

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai penerimaan masyarakat terkait program olahraga di radio dengan judul “Penerimaan Khalayak Perkotaan Pada Program Olahraga Di Radio”. Penelitian ini fokus pada penerimaan masyarakat di daerah perkotaan terkait siaran piala dunia 2018 di radio. Faktor yang menjadi alasan mengapa penelitian ini menarik untuk di teliti yaitu :

Pertama, program olahraga di radio saat ini dibayangi oleh siaran program olahraga di televisi. Saat ini televisi dapat dinikmati hampir disetiap rumah, namun radio tetap didengarkan terutama bagi yang membutuhkan informasi atau berita yang lebih cepat dan dari segi fleksibilitas radio bisa di dengarkan dimana saja. Meskipun televisi mulai menggantikan program olahraga di radio, jumlah jam yang dicurahkan untuk program olahraga di radio akhir-akhir ini semakin bertambah. Hal tersebut terjadi karena diversifikasi jaringan khususnya layanan, berita, hiburan dan olahraga (Clays, 1986, hlm. 196).

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, siaran radio mulai banyak ditinggalkan oleh pendengarnya dan beralih ke media massa lain untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan hasil survei BPS tahun 2015 terkait penggunaan media massa, media radio sudah mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat. Persentase pengguna radio lebih kecil dibandingkan dengan pengguna media massa lain. Persentase pendengar radio hanya sebesar 7,54%, pembaca surat kabar sebesar 13,11%, pembaca surat kabar elektronik sebesar 18,89%, dan penonton televisi sebesar 91,47% (Setiawan dkk, 2015, hlm. 25-27).

Ditengah persaingan antara media massa dalam memperbanyak *audience* dan menjual program siarannya semakin kompetitif. Masing-masing media massa tidak hanya memposisikan medianya sebagai media unggulan kepada khalayak, baik dengan melakukan serangkaian perubahan format acara maupun dengan memformat program acara sesuai dengan segmen khalayak tertentu. Dengan munculnya televisi sebagai media *audio visual*, media radio terus bertarung melalui siarannya agar

Roberto Gustaman, 2018

PENERIMAAN KHALAYAK PERKOTAAN PADA PROGRAM OLAHRAGA DI RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetap eksis di masyarakat. Banyak stasiun radio yang berhasil, tetapi tidak sedikit pula yang ditinggalkan oleh pendengarnya. Berbagai macam strategi yang harus dilakukan agar tetap eksis, salah satunya dengan memperbaharui format program siarannya. Program acara radio merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan radio dalam meraih pendengar (Hastuti dan Pamungkas, 2014, hlm. 1-2).

Berita olahraga di radio yang mungkin didengar oleh sebagian besar khalayak yang menonton televisi. Ada kalanya juga ketika televisi tidak berwenang untuk menyiarkan kompetisi khusus (internasional), yang dalam hal ini semua orang yang tidak dapat menghadiri acara secara pribadi dan kemudian menyalakan radio. Jelas itu berarti peningkatan besar dalam jumlah penonton. Bahkan kemudian jumlah mereka tidak dapat dibandingkan dengan angka menonton televisi untuk jenis olahraga yang sama. Hal tersebut menggambarkan bahwa meskipun televisi mulai membayangkan-bayangi program radio khususnya olahraga namun radio tetap memiliki pendengar yang loyal. (Clay, 1986, hlm. 197).

Kedua, siaran olahraga di radio memberikan kedekatan dan aktualitas informasi dengan pendengar. Siaran olahraga, khususnya siaran radio hanya bersifat sementara, diucapkan, didengarkan, dan kemudian lenyap digantikan oleh informasi yang lain. Namun, karakter yang menonjol dari siaran radio yaitu terkait dengan kualitas kedekatan dan aktualitas informasi dengan pendengar. Pendengar memang tidak menyaksikan permainan olahraga secara langsung, namun hal tersebut memberikan gambaran verbal (imajinasi) kepada pendengar dalam olahraga tersebut. Selain itu, siaran olahraga di radio juga menjadi area penting dalam pembangunan aktifitas nasional. Siaran radio tidak hanya menyampaikan informasi tentang olahraga kepada pendengar, namun juga memainkan peran kunci dalam membangun dan memperkuat budaya nasional. Ini bukan hanya pencapaian yang berkualitas bagi olahraga itu sendiri, tetapi juga membangun dan membina identitas dan anggota kelompok sosial termasuk radio itu sendiri (Boyle, 1992, hlm. 627-628).

Menurut Ryan dalam Watson (2010, hlm. 227-228) siaran olahraga di radio terdapat tiga dimensi naratif yaitu *chronicle*, *mimesis*, dan *plot*. Ketiga dimensi tersebut sangat berpengaruh dalam memberikan gambaran kepada pendengar mengenai siaran yang sedang berlangsung. Namun, yang terpenting yaitu bagaimana pesan dari siaran olahraga itu dapat disampaikan kepada pendengar dan menjadi bahan diskusi bersama.

Roberto Gustaman, 2018

PENERIMAAN KHALAYAK PERKOTAAN PADA PROGRAM OLAHRAGA DI RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teori yang dipakai untuk mendukung jalannya penelitian ini adalah Teori Penerimaan Khalayak. Teori Penerimaan Khalayak berfokus pada cara-cara di mana penonton memahami makna di media. Dengan demikian, menyimpang dari gagasan mekanistik bahwa pesan media hanya ditularkan kepada audiens yang pemahaman pesannya bermasalah dan menegaskan bahwa aktualisasi makna media oleh audiens harus menjadi obyek investigasi empiris. Khalayak memiliki kebebasan relatif untuk menafsirkan makna yang ditawarkan kepada mereka dalam teks media yang akibatnya dianggap sebagai polysemous atau membawa banyak makna potensial (Littlejohn and Foss, 2009, hlm. 65-67).

Salah satu standar untuk mengukur khalayak media adalah menggunakan *reception analysis*, dimana analisis ini memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media (cetak, elektronik, dan internet) dengan memahami bagaimana karakter teks media di baca oleh khalayak. Individu yang menganalisis media melalui kajian penerimaan memfokuskan pada pengalaman dan pemirsaan khalayak, serta bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman tersebut. Konsep teoritik terpenting dari *reception analysis* adalah bahwa antara teks media dan khalayak program, makna tidaklah melekat pada teks media tersebut tetapi makna diciptakan dalam interaksi antara khalayak dengan teks media tersebut. Dengan kata lain, makna diciptakan karena khalayak memproses teks media (Hadi, 2009, hlm. 2).

Melanjutkan logika teori ini, tipe penonton bisa dibedakan berdasarkan cara mereka mengaktualisasikan makna yang disukai dari tiga posisi decoding: Mereka bisa mengikuti pembaca dominan, dimana mereka serupa dengan yang disajikan, sehingga berbicara makna yang lebih disukai (misalnya, setuju dengan laporan berita di mana pemerintah mendesak para pekerja untuk menahan diri upah demi negara); alternatif, mereka bisa mengikuti pembaca oposisi, dimana mereka akan bersaing dalam mengimplikasikan ideologis makna yang disukai (misalnya, menolak untuk mematuhi laporan berita tentang perlunya pengendalian upah); atau mereka bisa mengikuti pilihan ketiga, mengikuti pembaca yang dinegosiasikan pada dua keadaan (misalnya, informasi tertentu yang dipilih oleh audiens akan tergantung pada keadaan hidup mereka, seringkali sesuai dengan posisi kelas sosial, dan pada interpretasi sosial budaya dimana mereka melakukan decoding media. Interpretasi yang dimobilisasi juga akan tergantung pada konteks situasional dimana decoding berlangsung). Konsep tersebut berfungsi untuk mengungkap

dua fenomena yang berbeda: pertama, gagasan bahwa pembaca pesan media cenderung memiliki batas tertentu untuk mengikuti batas sosio demografi dari usia, jenis kelamin, etnis, dan sebagainya yang demikian dapat dilihat sebagai sebuah komunitas dalam longgar rasa istilah (misalnya, video musik yang dimaknai berbeda oleh pemuda kulit putih dan pemuda Afrika di Amerika); kedua, fenomena budaya penggemar, dimana anggota memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap budaya tersebut (Littlejohn dan Foss, 2009, hlm. 65-67).

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal tersebut dikarenakan peneliti membutuhkan data yang lebih mendalam dari informan. Menurut Creswell (2007, hlm. 37) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Selain itu, menurut Mack dkk (2011, hlm. 1-2) metode kualitatif juga efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor tak berwujud, seperti norma-norma sosial, status sosial ekonomi, peran gender, etnis, dan agama, yang berperan dalam penelitian masalah mungkin tidak mudah terlihat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bandung. Alasan penelitian dilakukan di daerah perkotaan karena berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) terkait mengakses media massa di tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase penduduk perkotaan yang mendengarkan radio lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk pedesaan. Persentase penduduk perkotaan yang mendengarkan siaran radio sebesar 8,98%, sedangkan persentase penduduk pedesaan yang mendengarkan radio sebesar 6,05%. Tingginya partisipasi masyarakat perkotaan dalam mengakses media massa diduga berkaitan dengan ketersediaan akan fasilitas informasi dan juga jangkauan jaringan yang tidak merata sampai wilayah pedesaan (Setiawan dkk, 2015, hlm. 25-27).

Stasiun radio yang menjadi tempat penelitian yaitu Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI). Alasan penelitian dilakukan di tempat tersebut karena LPP RRI merupakan satu-satunya radio yang berhasil memegang lisensi hak siar Piala Dunia 2018 setelah melakukan kerjasama dengan Football Momentum Asia (FMA). Dengan infrastruktur RRI yang mapan, RRI mampu untuk menyiarkan siaran Piala Dunia 2018 ke seluruh Indonesia sehingga target pendengarnya

Roberto Gustaman, 2018

PENERIMAAN KHALAYAK PERKOTAAN PADA PROGRAM OLAHRAGA DI RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih luas. Selain itu, menurut survey Nielsen hampir 80% pendengar radio di Indonesia merupakan pendengar radio RRI.¹

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait *audience reception* pada program siaran Piala Dunia 2018 yang disiarkan secara langsung oleh LPP RRI. Sebagai panduan, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerimaan masyarakat terkait program siaran Piala Dunia 2018 di LPP RRI dalam aspek kognitif ?
2. Bagaimana penerimaan masyarakat terkait program siaran Piala Dunia 2018 di LPP RRI dalam aspek afektif ?
3. Bagaimana penerimaan masyarakat terkait program siaran Piala Dunia 2018 di LPP RRI dalam aspek behavioral ?
4. Bagaimana posisi penerimaan siaran Piala Dunia 2018 pada masyarakat perkotaan sebagai khalayak aktif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan penerimaan masyarakat terkait program siaran Piala Dunia 2018 di LPP RRI dalam aspek kognitif.
2. Menggambarkan penerimaan masyarakat terkait program siaran Piala Dunia 2018 di LPP RRI dalam aspek afektif.
3. Menggambarkan penerimaan masyarakat terkait program siaran Piala Dunia 2018 di LPP RRI dalam aspek behavioral.
4. Untuk mengetahui posisi penerimaan siaran Piala Dunia 2018 pada masyarakat perkotaan sebagai khalayak aktif.

¹ Tribunnews.com

<http://www.tribunnews.com/superskor/2018/01/29/radio-republik-indonesia-pegang-lisensi-siaran-piala-dunia-2018/> (diakses pada 25/07/2018, 16.30 WIB)

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan dalam point sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjelaskan tentang dampak Teori Penerimaan Khalayak dalam penerimaan masyarakat terkait program siaran Piala Dunia 2018 yang disiarkan langsung di LPP RRI. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari sebuah pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu komunikasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum khususnya ilmu kependidikan karena hingga saat ini belum banyak penelitian yang membahas mengenai program siaran olahraga radio.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana audiens memaknai siaran olahraga radio. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan program siaran RRI.

1.4.3. Manfaat/Signifikansi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan suatu lembaga dalam membuat dan menentukan kebijakan terkait media massa, khususnya media radio. Melalui penelitian ini, diharapkan lembaga pembuat kebijakan memperhatikan dan memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap media radio.

1.4.4 Manfaat/Signifikansi Isu dan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan masukan kepada pihak akademisi dan praktisi dalam memperhatikan program siaran di radio khususnya program siaran olahraga agar dapat diterima dengan baik di masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam lima bab, masing-masing bab dibahas dan dikembangkan menjadi beberapa sub bab. Struktur ini mengacu pada pedoman penulisan yang ditetapkan Universitas Pendidikan Indonesia. Secara sistematis sebagai berikut :

Roberto Gustaman, 2018

PENERIMAAN KHALAYAK PERKOTAAN PADA PROGRAM OLAHRAGA DI RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, akan dijelaskan mengenai uraian alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan mengemukakan masalah dengan mengaitkannya pada fakta di lapangan. BAB 1 terbagi lagi menjadi lima pembahasan utama: (1) Latar Belakang Penelitian, menjelaskan tentang fenomena masalah, data, dan fakta di lapangan; (2) Rumusan Masalah Penelitian, menetapkan rumusan masalah berdasarkan latar belakang; (3) Tujuan Penelitian, untuk menjawab rumusan penelitian yang telah ditetapkan; (4) Manfaat Penelitian, menjelaskan berbagai manfaat penelitian baik dari segi teoritis, sosial, kebijakan, dan praktis, dan; (5) Struktur Organisasi Skripsi, penjelasan tentang struktur organisasi penulisan skripsi yang digunakan penulis.

BAB II Landasan Teoritis

Pada landasan teoritis, penulis akan menjelaskan tentang konsep, teori yang relevan dengan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya pada BAB I. Pada bagian ini, dijelaskan juga posisi teoritis penulis sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. BAB II terbagi menjadi tiga bagian pembahasan: (1) Penjelasan teori dan konsep yang relevan dengan masalah; (2) Tabel penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk melanjutkan penelitian saat ini, dan; (3) Kerangka pemikiran dan posisi teoritis penulis.

BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan tahap prosedur penulis saat melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data, partisipan hingga langkah-langkah saat melakukan penelitian akan di jelaskan pada bab ini. Pembagian prosedur tersebut dibagi menjadi lima topik: (1) Desain Penelitian, menjelaskan secara khusus desain yang digunakan dalam penelitian; (2) Partisipan dan Tempat Penelitian, menjelaskan tentang partisipan atau informan yang menjadi subjek penelitian manusia untuk mengumpulkan data dari mereka serta lokasi saat melakukan penelitian; (3) Pengumpulan Data, menjelaskan instrumen penelitian yang digunakan beserta teknikanya; (4) Analisis Data, menjelaskan langkah-langkah penulis dalam mengolah data yang telah didapatkan, dan; (5) Isu Etik, menjelaskan tentang jaminan bahwa peneliti yang menggunakan subjek manusia tidak akan meninggalkan kesan negatif dan berdampak buruk bagi subjek.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada BAB IV akan menjelaskan mengenai seluruh temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan membahasnya sesuai dengan teori dan konsep yang telah dijelaskan serta dapat menjawab rumusan masalah secara deskriptif dari hasil penelitian di lapangan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini merukan bagian terakhir dari seluruh rangkaian penelitian. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diajukan untuk para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian serupa, serta sebagai pemecah masalah di lapangan.